



## Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB Linda Elisabet Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2024

Friza Novita Sari Situmorang<sup>1</sup>, Evo Malini Silalahi<sup>2</sup>, Damayanti<sup>3</sup>,  
Sonia Novita Sari<sup>4</sup>, Rismalia Tarigan<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Email : [frizashopmedan@gmail.com](mailto:frizashopmedan@gmail.com) , [evo.malinis@gmail.com](mailto:evo.malinis@gmail.com) , [maydamayanti24@gmail.com](mailto:maydamayanti24@gmail.com) ,  
[sonianovitasari23@gmail.com](mailto:sonianovitasari23@gmail.com)

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala

Korespondensi penulis: [frizashopmedan@gmail.com](mailto:frizashopmedan@gmail.com)

**Abstract :** During pregnancy, anemia is a condition where the hemoglobin (Hb) level is <11 gr% in the first and third trimesters, while in the second trimester the mother's Hb level is <10.5 gr%. The aim of this research is to identify age and parity with the incidence of anemia in pregnant women in PMB Linda Elisabet, Beji District, Depok City, North Sumatra Province in 2024. This research used a Case Control design, the research time was April-June 2024, the population was 76 people, with a ratio of 1:1, the sampling technique used total sampling, using the Chi Square Test. The majority of respondents aged >20 years and >35 years did not experience anemia as many as 20 people (52.6%), respondents who had high parity status and experienced anemia were 18 people (47.4%). There is a significant relationship between the age and pair of pregnant women and the incidence of anemia in BPM Linda Elisabet, Beji District, Depok City, West Java Province with a p value <0.05 (0.001).

**Keywords:** Pregnant Mother's Age, Parity, Incidence of Anemia

**Abstrak:** Selama masa kehamilan anemia merupakan suatu keadaan yakni kadar Haemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kondisi kadar Hb ibu <10,5 gr%. Akan menjadi permasalahan global jika kondisi anemia pada masa kehamilan karena sudah mempengaruhi 50% dari semua wanita hamil diseluruh dunia. Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PMB Linda Elisabet Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain *Case Control*, waktu penelitian pada bulan April-Juni 2024, dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 76 ibu hamil, dengan perbandingan 1:1, jumlah sampel kasus 76 ibu hamil, dan sampel kontrol 76 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, menggunakan *Uji Chi Square*. Mayoritas responden yang ber usia >20 tahun dan >35 tahun tidak mengalami anemia sebanyak 20 orang (52,6%), responden yang memiliki status paritas tinggi dan mengalami anemia sebanyak 18 orang (47,4%). Ada hubungan yang signifikan antara Usia dan Paritas Ibu Hamil dengan kejadian Anemia di BPM Linda Elisabet Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Jawa Barat dengan nilai *p value* < 0,05 (0,001).

**Kata kunci:** Usia Ibu Hamil, Paritas, Kejadian Anemia

### 1. LATAR BELAKANG

Kehamilan dikatakan sebagai suatu perubahan baik secara fisiologis, anatomis, dan juga biokimiawi. Salah satunya akan terjadi perubahan sistem hematologis seperti terjadinya peningkatan volume darah, penurunan kadar Hemoglobin (Hb) serta kejadian hematokrit dalam darah, peningkatan kebutuhan zat besi untuk proses pertumbuhan dan perkembangan janin (Pratiwi, 2021).

Selama masa kehamilan anemia merupakan suatu keadaan yakni kadar Haemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kondisi kadar Hb ibu <10,5

gr% (Pratiwi, 2019). Akan menjadi permasalahan global jika kondisi anemia pada masa kehamilan karena sudah mempengaruhi 50% dari semua wanita hamil diseluruh dunia. Dan telah ditafsirkan ada sekitar 41,8% kondisi ibu hamil di dunia yang menderita anemia serta hampir sebagian besar disebabkan jumlah zat besi dengan kadar Hb dalam darah kurang dari 11 gr/dl.

Organisasi kesehatan dunia atau WHO mendefinisikan anemia dalam kehamilan sebagai kadar hemoglobin < 11 g/dl. Hal ini diperkirakan berkontribusi pada lebih dari 115.000 kematian ibu dan 591.000 kematian perinatal secara global per tahun (McLean, dkk., 2009). Berdasarkan data WHO, 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Bahwa ada 4 dari 10 negara ASEAN berada dalam kategori berat dengan prevalensi mencapai  $\geq 40\%$  diantaranya negara Kamboja 51,5%, Laos 47%, Myanmar 47,8% dan Indonesia 44,2% (WHO, 2021). Angka kejadian anemia dalam kehamilan di Indonesia akan terus meningkat sejak tahun 2015 hingga 2019, dari 42,1% menjadi 44,2% (WHO, 2021).

Pada tahun 2018, di Negara Indonesia angka kejadian anemia dalam kehamilan meningkat menjadi 48,9%. Diperoleh data angka kejadian anemia dalam kehamilan berdasarkan usia, yakni usia 15 - 24 tahun berjumlah 84,6%, usia 25-34 tahun berjumlah 33,7%, usia 36-44 tahun sebesar 33,6% dan usia 45-54 tahun berjumlah 28% (Riskesdas, 2018). Kelompok ibu hamil adalah salah satu kelompok yang berisiko tinggi untuk mengalami anemia. Dan hal ini relatif terjadi disebabkan karena adanya perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan yaitu adanya haemodilusi (Putri, 2020).

Menurut Hasil penelitian Amini, Pamungkas & Harahap (2018) di Puskesmas Ampenan Mataram menerangkan bahwa anemia sering terjadi pada kebanyakan ibu hamil di kelompok usia tidak beresiko yaitu 20-35 tahun berjumlah 63,2%. Penelitian Adawiyah & Wijayanti (2021) ditemukan ada pengaruh yang bermakna antara jumlah paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dari hasil penelitian ditemukan paling banyak ibu hamil dengan angka kelahiran multipara yakni sebanyak 76 responden 43,7%.

Kondisi zat besi pada ibu hamil dibutuhkan untuk meningkatkan sintesis. Hb sebagai proses adaptasi terhadap adanya perubahan fisiologis pada ibu hamil yaitu terjadinya haemodilusi dengan adanya peningkatan volume dari 30% sampai 40% yang paling sering terjadi pada usia kehamilan dari 32 minggu sampai 34 minggu. Jika Hb ibu sebelum hamil adalah 11 gr/dl maka dengan terjadinya haemodilusi akan mengakibatkan anemia sehingga hb ibu akan menjadi 9,5 sampai 10 gr/dl. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil pada usia kehamilan yaitu pada trimester 1 kebutuhan zat besi masih sedikit karena pertumbuhan janin masih

lambat. Memasuki trimester 2 dan 3, volume darah pada tubuh wanita menjadi meningkat (Ruwayda, 2019).

Dampak yang umum terjadi jika ibu hamil mengalami anemia adalah abortus, kelahiran prematur, gangguan tumbuh kembang janin, dan BBLR. Disamping itu, dapat menyebabkan terjadinya partus lama sehingga memerlukan tindakan operatif serta perdarahan post partum sampai pada kematian (Miarti, 2020). Adapun efek yang ditimbulkan jika ibu hamil mengalami anemia adalah seperti sesak nafas, mudah lelah, tidur terganggu, hingga lebih berisiko mengalami perdarahan saat persalinan, pre eklampsia, dan sepsis. Dampak buruk anemia kehamilan pada janin di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan negara industri prognosis perinatal tidak berhubungan dengan anemia (Putri, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 anemia pada ibu hamil meningkat, yaitu dari tahun 2018 sebanyak 37,1% dan pada tahun 2020 menjadi 48,9%. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) survei terakhir tahun 2020 ibu hamil yang mengalami anemia 30,7%, meskipun demikian angka tersebut masih tertinggi di Asia. Ibu hamil yang anemia didominasi pada rentang umur 15-24 tahun. Sementara itu jumlah kematian Ibu tahun 2020 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 745 kasus atau 85,77 per 100.000 KH, meningkat 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan penelitian Sjahriani dan Faridah tahun 2019 semakin meningkatnya usia kehamilan ibu maka risiko untuk menderita anemia menjadi semakin besar apabila tidak diimbangi dengan pola makan yang seimbang dan konsumsi Fe secara teratur. Jarak kehamilan juga berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana jarak kehamilan terlalu dekat yaitu < 2 tahun disebabkan karena sistem reproduksi belum kembali seperti keadaan semula sebelum hamil (Anggraini, 2018).

PMB Linda Elisabet merupakan fasilitas kesehatan yang terdapat di Kota Depok. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh data di PMB Linda Elisabet Kota Depok, bahwa dari 10 ibu hamil terdapat 7 di antaranya yang mengalami anemia selama kehamilan pada ibu primigravida dan berusia muda. Dari hasil wawancara dengan ibu hamil yang mengalami anemia ternyata keseluruhan ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe. Sehingga ibu sering mengeluh pusing, wajah dan konjungtiva terlihat pucat, dan kadar Hb <11 gr/dl. Sementara itu ada 3 dari ibu hamil tidak mengalami anemia. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PMB Linda Elisabet Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Case Control* yaitu jenis penelitian penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian observasional analitik. Desain penelitian kasus kontrol adalah suatu penelitian analitik yang menyangkut tentang bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Dalam hal ini yaitu menelusuri kebelakang penyebab-penyebab yang dapat menimbulkan suatu penyakit di masyarakat dengan membandingkan kelompok kasus dan kontrol (Irmawartini & Nurhaedah, 2017).

Populasi yang digunakan adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pada bulan Mei sampai Juni Tahun 2024 sebanyak 76 responden. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di PMB Linda Elisabet Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Univariat

**Tabel.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan karakteristik responden di PMB Linda Elisabet Tahun 2024**

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<b>Usia Ibu</b>		
	<20 dan >35 tahun	48	63,2
	20-35 tahun	28	36,8
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>
2	<b>Paritas</b>		
	Tinggi	54	71,1
	Rendah	22	28,9
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>
3	<b>Kejadian Anemia</b>		
	Anemia	38	50,0
	Tidak Anemia	38	50,0
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

**Analisis Bivariat****Tabel Silang Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PMB Linda Elisabet Kota Depok Tahun 2024**

Usia	Kejadian Anemia				Total	P-Value	
	Tidak Anemia		Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
<20 dan >35 th	20	30,0	28	33,2	48	63,2	0,001
20-35 Tahun	18	26,4	10	10,4	28	36,8	

**Analisis Bivariat****Tabel Silang Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PMB Linda Elisabet Kota Depok Tahun 2024**

Paritas	Kejadian Anemia				Total	P-Value	
	Tidak Anemia		Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	23	31,0	31	40,1	54	71,1	0,001
Rendah	15	18,5	7	10,4	22	28,9	

**PEMBAHASAN****1. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Anemia adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jumlah sel darah merah (eritrosit) dan atau jumlah hemoglobin yang ditemukan dalam sel-sel darah merah menurun di bawah normal (Proverawati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang ber usia <20 tahun dan >35 tahun yang mengalami anemia sebanyak 28 orang (33,2%), Sedangkan mayoritas responden yang ber usia 20-35 tahun dan tidak mengalami anemia sebanyak 18 orang (26,4%). Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,001, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Usia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

Pada umur > 20 tahun, kondisi tubuh wanita belum siap untuk menerima kehamilan karena masih dalam pertumbuhan, oleh karena itu zat gizi masih dibutuhkan ibu hamil untuk pertumbuhannya dan gizi untuk kehamilannya sendiri menjadi berkurang

sehingga rentan terjadi anemia. Umur ibu hamil  $>35$  tahun juga terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta kondisi organ biologis ibu hamil mengalami penurunan yang membuat produksi hemoglobin menjadi berkurang sehingga rentan terjadi anemia (Dewi and Muslihatun, 2021).

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan masih ada ibu yang hamil pada usia yang berisiko yaitu  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun sehingga untuk ibu yang hamil pada usia tersebut perlu diberikan konseling tentang pentingnya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara rutin terkait dengan risiko yang mereka miliki serta promosi kesehatan kepada para remaja terkait dengan usia reproduksi yang sehat atau usia yang sehat untuk menikah sehingga tidak terjadi pernikahan di bawah 20 tahun ataupun ibu yang memutuskan untuk memiliki anak di atas 35 tahun.

## 2. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Paritas merupakan merupakan jumlah persalinan yang pernah dialami oleh ibu. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal (kematian ibu) (Manuaba, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki paritas tinggi dan mengalami anemia sebanyak 31 orang (40,1%), Sedangkan mayoritas responden yang memiliki paritas rendah dan tidak mengalami anemia sebanyak 14 orang (18,5%). Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value* = 0,001, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2021) diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil pada kelompok anemia (kasus) dengan paritas beresiko multipara dan grandemultipara yaitu sebanyak 27 orang (60,0%). Dari data tersebut peneliti mengasumsikan bahwa mayoritas responden dengan paritas multipara dan grandemultipara beresiko mengalami anemia. Hal ini dikarenakan semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar resiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb (Permatasari, 2021).

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Usia dan Paritas ibu hamil dengan kejadian anemia di PMB Linda Elisabet Kota Depok dengan nilai *p value*  $< 0,05$  (0,001). Diharapkan Tenaga khususnya Bidan dapat menerapkan program

yang sudah di keluarkan oleh Pemerintah dan Kementerian Kesehatan terkait pencegahan anemia selama kehamilan dengan menganjurkan ibu untuk mengonsumsi tablet Fe melalui komunikasi, informasi, dan edukasi bagi semua lapisan masyarakat khususnya untuk semua ibu hamil agar terhindar dari komplikasi terhadinya anemia selama kehamilan yang sangat berefek pada tumbuh kembang janin dan risiko mengalami Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).

## 5. DAFTAR REFERENSI

- Bongga, S. (2019). Faktor Risiko Penyebab Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Makale Tahun 2016. *Nursing Inside Community*, 1(1), 13–21.
- Elfiyunai, N. N., Tahir, M. M., & Farlina, F. (2020). Factors Associated with the Occurrence of Anemia in Pregnant Women at the Anutapura Hospital in Palu. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 7(3), 146.
- Fitriany, J., & Saputri, A. I. (2018). Anemia Defisiensi Besi. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 1.
- Harna, Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi Dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *JIK (Jurnal Ilmu Keperawatan)*, 4(2), 78–83.
- Kadir, S. (2019). Faktor Penyebab Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 54–63.
- Leny. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 9(2), 161–167.
- Purba, E. M., Jelita, F., Simanjuntak, C., & Sinaga, M. (2020). Determinan Prevalensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Rural Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020. *Indonesia Midwifery Journal*, 4(1).
- Sukaisi, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Wirobrajan. *International Journal of Machine Tools and Manufacture*, 5(1), 86–96